

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

*Menarche* merupakan istilah dari menstruasi yang pertama kali terjadi antara usia 9 – 16 tahun. Menstruasi pertama umumnya *anovulatoir*, iregular, periodenya lama dan pendarahan banyak. Siklus *anovulatoir* ireguler ini dapat terjadi hingga 12 bulan dengan bertambahnya usia, siklus menstruasi normal makin teratur dan disertai *ovulasi*. Terdapat umpan balik positif estrogen terhadap *hipotalamus – hipofisis* yang menyebabkan terjadinya ovulasi, sehingga terjadi peningkatan kadar LH (*LH surge*) yang dapat menstimulasi *ovulasi*. (Lestari,dkk. 2015; h.30)

Reaksi remaja wanita terhadap datangnya haid pertama (*menarche*), yaitu reaksi negatif, ketika muncul menstruasi pertama, seorang individu akan merasa keluhan- keluhan psikologis (sakit kepala, sakit pingga, mual- mual, muntah) maupun kondisi psikologis yang tak stabil (bingung, sedih, stress, cemas, mudah tersinggung, marah emosional). Reaksi-reaksi tersebut kemungkinan biasa muncul karena ketidaktahuan remaja tentang perubahan- perubahan fisiologis yang terjadi pada awal kehidupan seorang remaja wanita dan kurangnya pengetahuan, dimana hal ini bisa disebabkan dari segi fisik dan psikologis remaja yang belum matang, informasi yang kurang dari orang tua menyebabkan timbulnya perasaan cemas dan takut pada remaja ketika menstruasi pertama tiba (Irmawati, 2012).

Informasi yang kurang mengenai *menarche* menyebabkan anak usia sekolah dasar secara psikologis tidak mempersiapkan diri menghadapi

*menarche*. Sewaktu *menarche* terjadi seringkali muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang keluar dari alat kelamin anak perempuan adalah sesuatu yang kotor, menjijikan dan noda bagi diri anak perempuan. Oleh karena itu timbul perasaan rendah diri, atau anak perempuan akan merasa sakit-sakitan saat menstruasi sehingga tidak berani keluar rumah. Sehingga informasi sedini mungkin dari lingkungan dan tenaga kesehatan juga dapat membantu remaja tersebut untuk menerima kodratnya atau identitas sebagai perempuan, remaja perempuan merasa bahwa *menarche* adalah peristiwa alamiah dan bisa mengurangi sikap negatif remaja dalam menghadapi *menarche* (Handayani dan Rahayu, 2014).

Data yang diperoleh dari Kementrian Kesehatan RI Tahun 2019 menunjukkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2019 menyatakan bahwa remaja usia 10 – 19 tahun, proporsi *menarche* secara keseluruhan adalah 78,6% mulai dari 42,8%, 96,2%, 99,6% di usia 12 tahun, 15 tahun, dan 18 tahun. Masing – masing rata – rata usia *menarche* secara keseluruhan adalah 12,96 tahun.

Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Indonesia tahun 2021 adalah 32.467.5 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia) Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10 – 24 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 adalah 4.089.541 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah). Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10 – 24 tahun di Kabupaten Klaten tahun 2021 adalah 31.996 jiwa (Badan Statistik Kabupaten Klaten).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Pendidikan kesehatan

merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Puspahandani dan Triwibowo, 2015). Pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan menambah pengetahuan dan informasi tentang menstruasi sehingga dengan bertambahnya pengetahuan mengenai menstruasi diharapkan remaja tersebut menjadi siap untuk menghadapi *menarche* (Proverawati, A & Misaroh, 2012).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada November 2021 dengan mewawancarai 6 siswi dari jumlah seluruhnya 35 siswi di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo, yaitu kelas 4,5,dan 6 didapatkan hasil yaitu terdapat 3 siswi yang sudah mengalami menstruasi, Dari ke 6 siswi mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, mengalami kecemasan dan kebingungan terkait yang harus dilakukan pada saat mengalami menstruasi yang pertama kali oleh para siswi di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang *Menarche* Terhadap Pengetahuan Siswi Di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penyuluhan kesehatan tentang *menarche* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswi di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas penyuluhan kesehatan tentang *menarche* terhadap pengetahuan siswi di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten

#### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan siswi tentang *menarche* sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada siswi di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten.

b. Untuk mengetahui pengetahuan siswi tentang *menarche* sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada siswi di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Guru di SD Negeri 1 Keprabon Polanharjo Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi mengenai tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche* sehingga siswi siap untuk menghadapi *menarche*.

#### 2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Sebagai referensi tambahan untuk pengembangan ilmu kebidanan di Universitas Muhammadiyah Klaten yang berkaitan dengan kesiapan menghadapi *menarche*

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian tentang *menarche* dengan menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*

#### 4. Bagi Pelayanan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan tentang *menarche*

#### 5. Bagi Orang Tua Remaja

Sebagai sumber informasi agar peran orang tua lebih terbuka dalam memberikan pendidikan reproduksi pada anaknya yang beranjak dewasa dengan disertai pendampingan dalam menghadapi perubahan-perubahan pada organ reproduksi anak.

### E. Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Dwi Elka Fitri 2021	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang Persiapan dalam Menghadapi <i>Menarche</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>Pre eksperimen design</i> berupa rancangan " <i>pretest-posttest with one group design</i> "	hasil uji <i>wilcoxon signed rank test</i> terdapat perbedaan signifikan pengetahuan siswi tentang <i>menarche</i> antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode FGD dengan nilai <i>p value</i> pengetahuan = 0,000 lebih kecil dari nilai alpha ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa FGD berpengaruh terhadap pengetahuan siswi tentang persiapan dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini judul , waku , tempat , jumlah dan sampel

2.	E Hapsari, D Rohmatika, Y Hapsari Jurnal Kesehatan Kusuma Husada 2022	Penerapan pendidikan kesehatan tentang <i>menarche</i> dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>Pretest Posttest control grop design.</i>	Hasil adalah berdasarkan hasil analisis menggunakan uji <i>wilcoxon</i> dan disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan ( <i>p-Value 0,003</i> )	Perbedaan dalam penelitian ini judul , waku , tempat , jumlah dan sampel
3	Juannita Pertiwi, Sultina Sarita 2019	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> DI SDN 30 KOTA KENDARI TAHUN 2019	Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan <i>Quasi Experimental</i> yaitu <i>Nonequivalent Group Design.</i> Populasi siswi kelas V dan VI SDN 30 Kota Kendari yang belum menstruasi berjumlah 38 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann Whitney</i>	Hasil : Ada perbedaan kesiapan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dengan nilai <i>p-value = 0,000</i> dan pada media leaflet dengan nilai <i>p-value = 0,000</i> . Serta ada pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap kesiapan remaja menghadapi <i>menarche</i> dengan nilai <i>p-value = 0,000</i> dimana nilai <i>p-value ≤ 0,05</i>	Perbedaan dalam penelitian ini judul , waku , tempat , jumlah dan sampel